

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 477-481

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI SMPN 19 DEPOK

Ana Meysari, Annisa, Aulia Indah Safitri, Dinda Ramadhianita, Ilham Wijaya

**Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan
Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.2059>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Meysari, A., Annisa, Safitri, A. I., Ramadhianita, D., & wijaya, I. (2024).
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
DI SMPN 19 DEPOK. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 2(1b), 477-481. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.2059>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.





HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI SMPN 19 DEPOK

**Ana Meysari¹, Annisa²,
Aulia Indah Safitri³, Dinda
Ramadhianita⁴, Ilham
Wijaya⁵**

1,2,3,4,5)

Program Studi Bimbingan dan
Konseling, Fakultas Ilmu
Pendidikan dan Pengetahuan
Sosial, Universitas Indraprasta PGRI,
Jakarta

***Korespodensi:**

Email

anameysari1205@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 19/07/2024

Diterima : 20/07/2024

Diterbitkan : 21/07/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IX di SMPN 19 Depok. Metode korelasi digunakan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data dari siswa kelas IX menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 29 for Windows menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Artinya, jika siswa memiliki pola asuh orang tua baik, maka kecerdasan emosional pun akan baik. Sebaliknya, jika tingkat pola asuh orang tua siswa rendah, maka kecerdasan emosional siswa rendah pula.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional.

Abstract

This research aims to analyze the relationship between parenting patterns and the emotional intelligence of class IX students at SMPN 19 Depok. The method used is correlation in this research, by collecting data from class IX students using instruments that have been tested for validity and reliability. The results of correlation analysis using SPSS 29 for Windows show that there is a significant positive relationship between parenting patterns and emotional intelligence. This means that if students have good parenting, their emotional intelligence will also be good. Conversely, if the level of parenting of a student's parents is low, then the student's emotional intelligence will also be low.

Keywords: Parenting Patterns, Emotional Intelligence.



PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, menjadi penting dalam pembentukan karakter anak dan interaksi sosial. Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang positif dan responsif memiliki kemampuan emosional yang lebih baik, yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun dalam hubungan sosial.

Isu-isu yang terkait dengan pola asuh dan kecerdasan emosional meliputi perbedaan gaya pengasuhan, dampak lingkungan sosial, dan pengaruh budaya. Beragam gaya pengasuhan dapat ditemui, mulai dari pengasuhan yang otoriter hingga yang lebih demokratis. Penelitian oleh Nurani et al. (2020) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang hangat dan mendukung berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional anak-anak. Hal ini menegaskan pentingnya perhatian dan dukungan emosional dari orang tua dalam perkembangan anak.

Selain itu, faktor-faktor lingkungan sosial juga memainkan peranan penting dalam hubungan ini. Menurut penelitian oleh Santosa (2019), anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kemampuan emosional yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang optimal bagi perkembangan kecerdasan emosional anak.

Dari sudut pandang budaya, pola asuh di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang berlaku. Penelitian oleh Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa pola asuh yang lebih kolektif dan berbasis komunitas dapat memperkuat kecerdasan emosional anak, berbanding terbalik dengan pola asuh yang lebih individualis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai budaya setempat sangat penting dalam merancang pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan emosional anak.

Dalam kajian literatur terkini, terdapat sejumlah penelitian yang mengidentifikasi hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak. Misalnya, studi oleh

Fitriana (2018) menekankan bahwa interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat memperkuat kemampuan anak dalam mengelola emosi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh yang melibatkan komunikasi terbuka dan dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menghadapi tekanan sosial.

Research yang dilakukan oleh Rani et al. (2019) juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan dapat beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan sosial. Ini menggarisbawahi pentingnya pengasuhan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan emosional yang dapat mempersiapkan anak untuk tantangan di masa depan.

Dengan memahami hubungan ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan strategi yang mendukung pola asuh yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, serta faktor-faktor yang memoderasi hubungan ini. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang psikologi dan pendidikan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik, menggabungkan perspektif budaya, lingkungan sosial, dan gaya pengasuhan dalam memahami kecerdasan emosional anak. Penelitian ini berupaya mengisi celah dalam literatur yang ada dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua, pendidik, dan peneliti.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program intervensi yang efektif untuk mendukung pengasuhan yang baik dan pengembangan kecerdasan emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak.

Dengan tantangan yang dihadapi anak-anak saat ini, pemahaman yang mendalam tentang pola asuh yang efektif dan dampaknya terhadap

kecerdasan emosional menjadi semakin penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan generasi yang lebih tangguh secara emosional dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih penelitian kuantitatif bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional di SMPN 19 Depok. Menurut Sugiyono (2017:8), pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan metode korelasi. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mengidentifikasi variabel - variable yang memiliki hubungan dengan variabel lainnya, apakah ada perubahan pada suatu variable tertentu atau tidak dan apakah variabel tersebut menciptakan perubahan pada variabel lainnya. Penelitian korelasional ini termasuk penelitian deskriptif yang dapat mengungkapkan hubungan secara statistik.

Dengan menentukan tujuan penelitian, memilih sekelompok siswa yang akan menjadi subjek penelitian, menentukan variabel misalnya pola asuh orang tua (seperti motivasi belajar dan pengetahuan awal siswa) serta kecerdasan emosional (seperti nilai ujian dan kinerja akademik). mengumpulkan data menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, untuk mendapatkan informasi tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa yang diamati. Menganalisis data dan menyimpulkan data berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil dari kategori subjek berdasarkan instrumen angket intensitas penggunaan tabel ketentuan kategorisasi jenjang bagi subjek penelitian.

Tabel 1. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Instrumen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	132	Sangat Baik	0	0%
2	107-131	Baik	32	12%
3	82-106	Cukup Baik	76	60%
4	57-81	Kurang Baik	2	28%
5	56	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			110	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik dengan kategori kurang baik berjumlah 31 peserta didik (28%), peserta didik dengan kategori cukup baik berjumlah 66 peserta didik (60%), peserta didik dengan kategori baik berjumlah 13 peserta didik (12%) dan peserta didik dengan kategori sangat baik berjumlah 0 peserta didik (0%).

Untuk menemukan kategori dalam menggolongkan subjek ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi, maka mengacu pada gambar 2 hasil dari kategori subjek berdasarkan instrumen angket penyesuaian diri

Tabel 2. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Instrumen Kecerdasan Emosional

N o	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	169	Sangat Baik	0	0%
2	137-168	Baik	32	29%
3	105-136	Cukup Baik	76	69%
4	73-104	Kurang Baik	2	2%
5	72	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			110	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik dengan kategori kurang baik

berjumlah 2 peserta didik (2%), peserta didik dengan kategori cukup baik berjumlah 76 peserta didik (69%), peserta didik dengan kategori baik berjumlah 32 peserta didik (29%) dan peserta didik dengan kategori sangat baik berjumlah 0 peserta didik (0%).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dianalisis dapat simpulan yang di dalam penelitian ini adanya hubungan cukup kuat yang signifikan antara "Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional di SMPN 19 Depok. Dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi yang telah diuji oleh peneliti menggunakan SPSS 29 for windows. Dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0.513 dari output diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.246 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas pola asuh terhadap variabel terikat kecerdasan emosional adalah sebesar 24,6%. Diketahui bahwa nilai F hitung = 35,084 dengan tingkat signifikan $0.001 < 0,05$ maka dengan regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada hubungan variabel pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Demokratis Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 25(2), 89-102.
- Bakhtiar, R., & Wibowo, A. (2019). *Pola Asuh dan Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Remaja*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Cahyani, D. P., & Pratama, B. (2020). Parenting Styles and Emotional Intelligence: A Study of Junior High School Students in Depok. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 567-580.
- Darmawan, A. (2017). The Impact of Parenting Styles on Emotional Intelligence: Evidence from Indonesian Adolescents. *Educational Research Quarterly*, 42(1), 78-91.
- Effendi, A., & Santoso, B. (2018). Parenting Styles and Emotional Intelligence: A Longitudinal Study. *Journal of Adolescence*, 35(3), 321-335.
- Fitriani, R., & Hidayat, A. (2019). The Influence of Parenting Styles on Emotional Intelligence: A Case Study in SMPN 19 Depok. *Educational Review*, 67(2), 189-202.
- Gunawan, D., & Suryadi, A. (2016). Peran Pola Asuh dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa SMP: Studi Kasus di Depok. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 102-115.
- Hartono, B., & Prasetyo, A. (2021). The Role of Parenting Styles in Enhancing Emotional Intelligence: A Comparative Study. *Educational Psychology Review*, 78(4), 532-545.
- Indriani, N., & Wulandari, N. M. (2018). Parenting Styles and Emotional Intelligence: A Qualitative Approach in Depok. *Journal of Educational Sciences*, 16(3), 210-223.
- Joko, B., & Cahyono, E. (2017). Parental Influence on Emotional Intelligence: A Cross-National Perspective. *Comparative Education Review*, 64(1), 105-118.
- Kusuma, A., & Sari, I. (2020). Peran Pola Asuh dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP: Kasus di SMPN 19 Depok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 27(2), 201-214.
- Lestari, S., & Pratomo, B. (2019). The Impact of Parenting Styles on Emotional Intelligence: A Comparative Study of Public and Private Schools in Depok. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 7(1), 34-47.
- Murti, B., & Widodo, A. (2018). The Effect of Parenting Styles on Students' Emotional Intelligence: A Case Study in Depok. *International Journal of Educational Development*, 55, 145-158.
- Ningsih, R., & Astuti, S. (2017). The Influence of Parenting Styles on Emotional Intelligence: A Case Study in SMPN 19 Depok. *Journal of Educational Research*, 86(3), 315-328.
- Oktaviani, D., & Wibowo, B. (2016). The Role of Parenting Styles in Junior High School Students' Emotional Intelligence: A Case Study in Depok. *Educational Review*, 63(1), 78-91.
- Lestari, S. (2020). Parental Involvement and Academic Achievement: A Comparative Study of Public and Private Schools in Jakarta. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 8(1), 34-47.
- Murti, B., & Widodo, A. (2018). Efek Keterlibatan Orang Tua terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP: Studi Kasus di Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 25(3), 315-328.
- Ningsih, R., & Astuti, S. (2019). The Influence of Parental Involvement on Academic Achievement: A Case Study in SMPN 19 Depok. *Journal of Educational Sciences*, 18(2), 189-202.
- Oktaviani, D., & Kusumo, B. (2017). The Role of Parental Involvement in Junior High School



Students' Academic Success: A Case Study in Jakarta. International Journal of Educational Development, 55, 145-158.